

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Karangjati yang beralamat di jalan panembahan RT 06, Jetis, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Sekolah berdiri tahun 1981 hingga sekarang, dipimpin oleh kepala sekolah bernama Sri Lestari S.Pd. SD Negeri Karangjati mempunyai visi misi sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang cerdas, berkarakter bangsa, berkepribadian Indonesia dan peduli lingkungan serta mengimplementasikan kesetaraan gender. Untuk terakreditasi SD Negeri Karangjati adalah A.

Proses pembelajaran di SD Negeri Karangjati menggunakan kurikulum 2013. Untuk kegiatan nilai kurikulum dilakukan dengan melihat kurikulum sebelumnya. Adapun program dilakukan disekolah salah satunya muatan lokal meliputi pendidikan bahasa jawa dari provinsi dan pendidikan batik dari kabupaten, muatan lokal tambahan seperti bahasa inggris dan ekstrakurikuler. Selama adanya pandemi COVID-19 proses pelaksanaan ajar mengajar dilakukan dengan secara daring. Untuk pemberian materi menggunakan media belajar online seperti *zoom*, *group whatsapp*, dan lain-lain. Sedangkan pengumpulan tugas dilakukan dengan cara wali murid datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan melalui media belajar tersebut. SD Karangjati terdapat akses internet sehingga memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar.

Dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SD karangjati terdapat kegiatan pelaksanaan yang melibatkan masyarakat dalam program-program sekolah terbukti adanya paguyuban wali murid dari kelas I-VI melalui paguyuban wali murid, sekolah dengan mudah menyampaikan

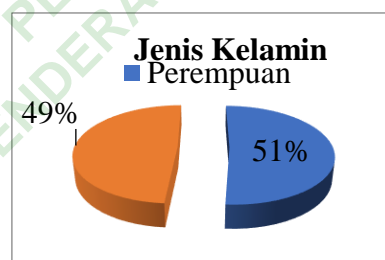
informasi kepada setiap wali murid. Beberapa Manajemen layanan khusus di SD karang jati kasihan yaitu manajemen bidang perpustakaan untuk kegiatan pelaksanaan sekolah merencanakan program literasi yang dilakukan pada setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Sekolah melakukan peminjaman buku dengan prosedur yang berlaku. Manajemen bidang kesehatan untuk kegiatan pelaksanaan sesuai dengan program-program yang ada pada UKS seperti dari pembinaan dari puskesmas, pemeliharaan lingkungan hidup, pendidikan kesehatan, dan pelayanan kesehatan.

2. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, status sosial dan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di saat pandemi COVID-19.

a. Karakteristik siswa

Deskripsi karakteristik berdasarkan jenis kelamin siswa ditampilkan dalam bentuk dalam bentuk *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan (51%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki (49%).

b. Karakteristik orang tua

Deskripsi karakteristik berdasarkan responden dan karakteristik orang tua di SD Kasihan Bantul Yogyakarta ditampilkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan dan Penghasilan

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Usia ibu		
	25-39 Tahun	64	72,7
	>40 Tahun	24	27,3
2.	Pendidikan ibu		
	SD	4	4,5
	SMP	7	8,0
	SMA	45	51,1
	Perguruan tinggi	32	36,4
3.	Pekerjaan Ibu		
	Tidak bekerja	46	52,3
	Buruh/petani	10	11,4
	Wiraswasta/pedagang	31	35,2
	PNS/TNI/POLRI	1	1,1
4.	Penghasilan ibu		
	<1.500.000	68	77,3
	1.500.000-2.500.000	9	10,2
	2.500.000-3.500.000	8	9,1
	>3.500.000	3	3,4
5.	Pendidikan ayah		
	SD	4	4,5
	SMP	13	14,8
	SMA	42	47,7
	Perguruan tinggi	29	33,0
Jumlah		88	100

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
6.	Pekerjaan ayah		
	Tidak bekerja	2	2,3
	Buruh/petani	28	31,8

	Wiraswasta/pedagang	43	48,9
	PNS/TNI/POLRI	15	17,0
7.	Penghasilan ayah		
	<1.500.000	23	26,1
	1.500.000-2.500.000	32	36,4
	2.500.000-3.500.000	12	13,6
	>3.500.000	21	23,9
	Jumlah	88	100

Sumber : Data Primer (2021)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki ibu yang berusia 29-39 tahun (72,7%) dengan tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA sebanyak 45 (51,1%) orang. Selain itu, 52,3% ibu responden adalah IRT atau tidak bekerja dengan penghasilan ibu yaitu sebagian besar <1.500.000 sebanyak 68 (77,3%) orang.

Karakteristik ayah pada penelitian ini cukup bervariasi. Hanya ada 4.5% ayah yang berpendidikan SD dan 2.3% ayah yang tidak bekerja. Mayoritas ayah responden memiliki penghasilan > 1.500.000.

c. Gambaran status sosial orang tua

Deskripsi status sosial orang tua responden di tampilkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Status Sosial Orang Tua di SD Kasihan Bantul Yogyakarta

Status sosial	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	13	14,8
Menengah	51	58,0
Rendah	24	27,3
Jumlah	88	100

Sumber : Data Primer (2021)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berstatus sosial menengah, yaitu sebanyak 51 (58%) responden, hanya sebagian kecil orangtua siswa yang memiliki status sosial tinggi (14,8%).

d. Gambaran peran orang tua

Deskripsi peran orangtua dalam menerapkan pembelajaran di saat pandemi COVID-19 ditampilkan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Saat Pandemi COVID-19 di SD Kasihan Bantul Yogyakarta

Peran orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	61	69,3
Sedang	19	21,6
rendah	8	9,1
Jumlah	88	100

Sumber : Data Primer (2021)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berperan tinggi dalam menerapkan pembelajaran di saat pandemi COVID-19, yaitu sebanyak 61 (69,3%) orang, dan sebagian kecil memiliki orang tua dengan peran rendah sebanyak 8 (9,1%) orang.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status sosial dengan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi COVID-19 di SD Kasihan Bantul Yogyakarta yang ditampilkan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan Sosial dengan Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi COVID-19 di SD Kasihan Bantul Yogyakarta

Status social	Peran orang tua								R	P value
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total			
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)		
Tinggi	12	13,6	1	1,1	0	0,0	13	14,8	0,562	0,000
Menengah	46	52,3	4	4,5	1	1,1	51	58,0		
Rendah	3	3,4	14	15,9	7	8,0	24	27,3		
Total	61	69,3	19	21,6	8	9,1	88	100		

Sumber : Data Primer (2021)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa orang tua dengan status sosial menengah memiliki peran tinggi dalam menerapkan pembelajaran di saat pandemi COVID-19 sebanyak 46 (52,3%) orang tua. Responden yang memiliki orang tua dengan status sosial tinggi cenderung memiliki peran tinggi dalam pembelajaran yaitu sebanyak 12 (13,6%). Sementara responden dengan orang tua status sosial rendah cenderung memiliki peran yang rendah dalam pembelajaran anak.

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *somers' d* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$), dan diperoleh nilai *r* sebesar 0,562, artinya terdapat hubungan terdapat hubungan yang signifikan antara sosial dengan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi COVID-19 di SD Kasihan Yogyakarta dengan keeratan hubungan berada dalam kategori sedang.

B. Pembahasan

1. Gambaran status sosial orang tua di SD Kasihan Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki orang tua dengan status sosial menengah, yaitu sebanyak 51 (58%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wicaksono et al (2021) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua di masa pandemi COVID-19 lebih banyak dalam kategori cukup (35%). Hal tersebut terjadi karena pada masa pandemi COVID-19 tidak sedikit orang di PHK, sehingga status sosial khususnya kehilangan pendapatan rumah tangga yang terjadi secara tiba-tiba menimbulkan ketidakstabilan situasi ekonomi keluarga dan dapat berujung pada kemiskinan. Selain itu, pendapatan keluarga yang memiliki anggota keluarga anak-anak akan berkurang karena tabungan yang tidak memadai yang berdampak terhadap banyak hal seperti pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan tidak terkecuali pula kebutuhan untuk belajar anak yang dilakukan di rumah secara daring (Sumner et al., 2020).

Status sosial orang tua menengah dalam penelitian dilatarbelakangi berdasarkan tingkat pendidikan orang tua yaitu SMA, dengan pekerjaan

orang tua adalah wiraswasta/pedagang dan penghasilan ayah dalam satu bulan 1.500.000-2.500.000, sehingga hal ini yang menunjang anak untuk memiliki orang tua dengan status sosial menengah. Artinya bahwa status sosial dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan serta status sosial orangtua di lingkungan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Walter dalam (Nurmasari et al., 2016) menyebutkan bahwa status sosial ekonomi mengacu pada beberapa kombinasi pendapatan keluarga, pendidikan, dan pekerjaan. Hal-hal tersebut secara keseluruhan tentu akan memengaruhinya karena dapat menentukan masa depan anak yang akan datang. Status sosial orang tua tentunya akan mendukung pemberian fasilitas belajar anak yang diperlukan. Tingkat pendidikan dan lamanya pendidikan yang diraih oleh orang tua juga akan memengaruhi bagaimana anak berperilaku. Hal ini dikarenakan, dengan pendidikan orang tua yang telah dicapai tersebut akan secara tidak langsung membentuk watak dan perilaku anak (Budhiati 2011).

Status sosial orang tua juga sedikit banyak berpengaruh khususnya terhadap ekonomi dengan aktifitas anak dan juga pemenuhan kebutuhan anak khususnya fasilitas belajar di masa pandemi COVID-19 ini. Disaat pandemi seperti sekrang ini, banyak dari mereka yang terdampak secara ekonomi, entah orang tua di PHK maupun penyesuaian penghasilan dari tempat bekerja. Pada umumnya mereka bekerja wiraswasta dan karyawan swasta yang cukup bermodalkan ijazah SMA. Orang tua dengan penghasilan menengah kebawah atau UMK tidak mampu memenuhi seluruh fasilitas anak dalam belajar. Hal ini disebutkan juga oleh Wicaksono et al (2021) yang menyatakan bahwa menurunnya pendapatan keluarga akibat pandemi juga memberi dampak terhadap pemenuhan kebutuhan aktifitas anak dan ketersediaan alat untuk belajar serta ketidmampuan dalam membeli kouta juga termasuk dalam hal ini.

Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan,

dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang status sosial maupun bidang pendidikan (Perantika 2021).

2. Gambaran peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran disaat pandemi di SD Kasihan Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki orang tua dengan peran tinggi dalam menerapkan pembelajaran di saat pandemi COVID-19, yaitu sebanyak 61 (69,3%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Roshonah et al (2020) menyebutkan bahwa peran dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi COVID-19 yaitu tinggi, dimana orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah. Hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dan dibimbing proses pengerjaannya oleh orang tua di rumah.

Keperdulian orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar, dimana faktor ini merupakan faktor eksternal (Slameto 2015). Orang tua memiliki peran penting dalam menjaga dan membina perkembangan anak dari fase ke fase, yaitu pada awal perkembangan dan pertumbuhan anak atau pada masa *golden age*. Pendidikan anak usia dini merupakan tatanan dasar dalam membangun kepribadian anak. Kesatuan antara ibu dan ayah menjadi faktor penting dalam memperkokoh pendidikan anak (Makhmudah, 2018). Pendidikan dalam keluarga menjadi salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman yang didapatkan seumur hidup. Pendidikan dalam lingkungan keluarga memberikan pengetahuan dan praktik mengenai keagamaan, budaya, dan pergaulan dalam lingkungan masyarakat (Rahmah, 2016).

Oleh sebab itu, dalam hal ini orang tua sangat mempengaruhi bagaimana pendampingan anak saat belajar, orang tua harus memperhatikan

serta mengawasi dalam belajar anak. Pendampingan saat belajar ini juga diperlukan salah satunya pada masa era Covid-19 ini. Pada era covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan sistem tanpa tatap muka secara langsung atau secara jarak jauh dengan menggunakan *platform* daring guna membantu proses belajar mengajar (Handarini & Wulandari 2020)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lilawati (2020) dengan judul peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi orang tua pada pendidikan anak usia dini mencakup berbagai inisiatif dan penyesuaian program yang dirancang khusus. Hasil penelitian didapatkan bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah berjalan dengan efektif, dimana ketika anak diberikan tugas oleh guru maka akan dengan mudah untuk orang tua membimbing dan mengajari anaknya. Namun sebagian orang tua yang tidak setuju memiliki pendapat bahwa fasilitas pembelajaran dilaksanakan rumah dinilai tetap mampu meningkatkan tingkat pembelajaran di rumah dan sisi negatifnya dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa.

Disisi lain, dalam pembelajaran daring, anak cenderung mudah bosan dan kehilangan semangat belajar, sehingga orang tua dituntut untuk berusaha menciptakan suasana nyaman saat anak mengikuti belajar dari rumah. Oleh sebab itu, tidak sedikit orang tua yang sengaja meluangkan waktunya agar dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat Kholil (2020) yang menyatakan bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orang tua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan menjadi tantangan tersendiri yang perlu ditanamkan dalam pikiran orang tua adalah bahwa pembelajaran di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini apabila semua pihak dapat mendukung terlaksananya pembelajaran maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak, sebaliknya apabila salah satu aspek tidak mendukung atau berperan aktif maka menyebabkan tidak menguntungkan berbagai pihak. Namun kenyataannya pembelajaran secara daring ini banyak mengalami problematika seperti dari aspek orang tua. Orang tua banyak berpendapat bahwa adanya pembelajaran daring ini menyebabkan anak tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman temannya. Kesulitan interaksi ini akhirnya membuat guru hanya sebatas memberikan tugas kepada siswanya dengan harapan siswanya dapat memahami materi tersebut (Cahyati & Kusumah 2020).

Orang tua yang beranggapan negatif terhadap pembelajaran di rumah saja tentu akan mengurangi perannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa orang tua yang berperan rendah dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah, yaitu sebanyak 8 (9,1%) responden. Orang tua yang memiliki peran rendah tentu akan mempengaruhi dari kelancaran proses belajar siswa, terlebih dalam penelitian ini siswa/i masih di bangku sekolah dasar. Peran orang tua rendah dalam penelitian dilatarbelakangi oleh status sosialnya dimana status sosial ini terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua. Dalam menerapkan pelajaran di rumah tentu membutuhkan pengetahuan tentang teknologi, harus banyak meluangkan waktunya untuk mendampingi anak dan harus memfasilitasi anak sebagai alat untuk belajar dalam jaringan seperti gadget dan kouta.

Hal ini didukung oleh pernyataan Prasojo & Riyanto (2011) menyebutkan bahwa dalam konsep pembelajaran daring ini juga mengharuskan para orang tua untuk mampu mengoperasikan dan menguasai teknologi saat ini. Terlebih semua kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui media *gadget* berupa aplikasi-aplikasi belajar daring seperti *Wahatsapp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Form*, *Google Classroom*, dan aplikasi belajar daring lainnya, sehingga orang tua harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan sekolah daring dan memberikan

bimbingan atau tuntunan kepada anak agar mampu mengakses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri.

3. Hubungan status sosial dengan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di saat pandemi COVID-19 di SD Kasihan Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sosial dengan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi COVID-19 di SD Kasihan Yogyakarta. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji *somers'd* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$), dan diperoleh nilai *r* sebesar 0,562 dengan arah hubungan positif, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sosial dengan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi COVID-19 di SD Kasihan Yogyakarta, yaitu dengan keeratan hubungan berada dalam kategori sedang karena nilai koefisien korelasi berada dalam rentang 0,40-0,599. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi status sosial yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin tinggi pula peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi COVID-19, sebaliknya bahwa orang tua dengan status sosial rendah maka akan lebih cenderung memiliki peran yang rendah pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Musmirotun (2021) yang menyebutkan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran daring, yaitu orang tua siswa yang tidak memiliki HP android sehingga tidak bisa digunakan dalam pembelajaran daring, serta orang tua siswa memiliki problem kekurangan kuota internet karena ketidakmampuan dalam membelinya dengan alasan lebih memilih kebutuhan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan orang tua yang masih terbatas sehingga mengurangi tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya dan beban pekerjaan yang terlalu banyak di rumah sehingga orang tua tidak bisa maksimal dalam mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran daring, yaitu lebih memilih untuk bekerja demi mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Sehingga, terkadang anak baru mengerjakan tugas ketika orang tuanya sudah menyelesaikan urusan domestiknya. Hal-hal tersebut seluruhnya termasuk ke dalam status sosial yang mana sangat berhubungan dengan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemic COVID-19.

Menurut Chotimah et al (2017) menyebutkan bahwa pada dasarnya status sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu yang mendukung proses kelancaran pembelajaran yang kemudian dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Jadi, status sosial ekonomi orang tua siswa yang baik maka kesempatan siswa untuk memperoleh fasilitas belajar di rumah yang lengkap semakin besar. Berbeda dengan status sosial ekonomi orang tua siswa yang kurang baik, maka fasilitas anak dalam belajar ketika di rumah akan kurang lengkap. Oleh sebab itu, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka fasilitas belajar anak di rumah akan semakin terpenuhi, dan siswa akan lebih terdorong dalam proses belajarnya, sehingga prestasi belajar siswa akan lebih meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan Al Zuhri & Ghofur (2021), bahwa pendidikan orang tua yang mempunyai keselarasan dengan pendapatan mereka, pendapatan yang tinggi secara tidak langsung akan lebih mudah dalam membiayai atau memfasilitasi pendidikan anaknya, seperti dalam menyekolahkan sang anak hingga ke jenjang pendidikan perguruan tinggi. Dalam lingkungan masyarakat, status ekonomi seseorang ditentukan melalui jenis pekerjaan yang sedang ditekuni. Semakin tinggi status kepemilikan pekerjaan seseorang, maka kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi hingga ke tahap tersier (kebutuhan barang mewah). Pada dasarnya orangtua mempunyai pekerjaan berstatus tinggi akan mudah mendukung pendidikan serta fasilitas anaknya. Sedangkan orang tua siswa dengan jenis penghasilannya tergolong rendah, maka orang tua lebih merasa kesulitan dalam membiayai serta memfasilitasi segala keperluan dalam pendidikan anaknya.

Keluarga atau orang tua merupakan kelompok sosial, yang didalamnya akan terjadi tindakan sosial. Kehidupan status sosial orang tua yang layak akan tercipta suasana yang baik, nyaman, aman dan damai dan boleh dikatakan makmur, dimana hal tersebut dimungkinkan akan membawa dampak dalam proses belajar bagi anak-anak dalam satu keluarga berjalan baik. Status sosial ekonomi, keterlibatan orang tua adalah faktor yang sangat penting dalam prestasi siswa. Dengan perbedaan status sosial ekonomi yang berbeda dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah (Ubut 2015).

Kenyataannya status sosial orang tua juga tidak sepenuhnya mempengaruhi perannya dalam menerapkan pemberlajaran di rumah saat pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan berdasarkan data yang telah didapatkan dalam penelitian ini bahwa orang tua dengan status sosial rendah juga terdapat juga memiliki orang tua dengan peran sedang yaitu sebanyak 14 (15,9%) yang diikuti dengan peran orang tua rendah 7 (8%) dan hanya 3 (3,4%) orang tua dengan peran tinggi. hal ini didukung oleh Slameto (2015) yang menyatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Meskipun pendapatan yang diperoleh orang tua siswa masih rendah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan pendidikan orang tua siswa juga minimal, tetapi kesadaran orang tua siswa untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya sudah cukup baik. Siswa yang mengetahui status sosial ekonomi orangtuanya, maka akan lebih memahami keadaannya dan berusaha untuk mewujudkan harapannya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kainuwa et al, (2013), bahwa latar belakang pendidikan dan keuangan pribadi orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan anak. Oleh sebab itu, jika orang tua memainkan peran positif dalam kehidupan sehari-hari anak-anaknya, terutama dalam pendidikan sehari-hari mereka, maka masa depan ana akan terlihat lebih cerah. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa akan

menyusun orientasi masa depannya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dari keadaan orangtua dan persepsinya di masa depan.

Namun pada saat pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, status sosial orang tua sangat menentukan perannya dalam menerapkan pembelajaran di rumah. Berdasarkan analisis tabulasi silang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dengan status sosial menengah memiliki peran tinggi dalam menerapkan pembelajaran di saat pandemi COVID-19 46 (52,3%) orang tua. Sementara siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial tinggi, didapatkan hampir seluruhnya peran orang tua tinggi yaitu sebanyak 12 (13,6%) orang tua dan 1 (1,1%) orang tua memiliki peran sedang. Jadi, hal ini mengindikasikan bahwa orang tua dengan status sosial menengah ke atas akan dengan mudah memenuhi atau memfasilitasi kebutuhan anaknya dalam proses belajar. Fasilitas belajar merupakan suatu media atau sarana yang patut tersedia untuk kelancaran kegiatan belajar, yaitu yang berarti kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika pembelajaran didorong oleh ketersediaan fasilitas yang memadai. Fasilitas belajar pada dunia pendidikan identik dengan fasilitas pendidikan. Sehingga dapat diartikan jika fasilitas pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada murid agar pembelajaran bisa berjalan efektif, efisien, teratur, dan lancar baik hal tersebut diadakan secara langsung maupun tidak langsung atau berupa benda bergerak maupun tidak bergerak (Al Zuhry & Ghofur 2021).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini telah dilakukan pembatasan oleh peneliti dengan tujuan agar penelitian menjadi lebih fokus. Namun demikian, pada saat pelaksanaannya masih ada keterhambatan dan keterbatasan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hambatan

- a. Pengambilan data dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan secara langsung kepada responden dan mendampingi responden dalam mengisi kuesioner karena dihalangi oleh adanya penyebaran virus corona, sehingga pembagian kuesioner dilakukan secara *online* dengan bantuan *google form*.
- b. Pengambilan data dilakukan secara *online* yang menghambat proses pengumpulan data karena membutuhkan waktu yang cukup lama.

2. Keterbatasan

- a. Dalam penelitian ini hanya meneliti mengenai status sosial orang tua sebagai faktor penyebab dari peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di saat pandemi COVID-19, sementara ada faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi peran orang tua mengenai hal tersebut yang tidak dapat peneliti teliti secara keseluruhan, sehingga dalam penelitian ini ditemukan responden memiliki orang tua dengan status sosial rendah tetapi perannya tinggi dalam menerapkan pembelajaran di saat pandemic COVID-19.